

ARTIKEL ILMIAH

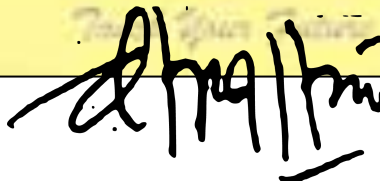
**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RT 03 RW 07
KELURAHAN PENANGGUNGAN KOTA MALANG TENTANG
SWAMEDIKASI OBAT ANALGESIK**

ADJIE SHINTA DEWI PRAHEDA

NIM 234012001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing,



Fitri Eka Lestari, S.Gz,M.Biomed.

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RT 03 RW
07 KELURAHAN PENANGGUNGAN KOTA MALANG
TENTANG SWAMEDIKASI OBAT ANALGESIK**

ABSTRAK

Shinta, Adjie. 2024., *Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 03 RW 07 Kelurahan Penanggungan Kota Malang Terhadap Swamedikasi Obat Analgesik*. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Putra Indonesia Malang.

Pembimbing: Fitri Eka Lestari, S.Gz, M.Biomed.

Kata Kunci : *analgesik, swamedikasi, tingkat pengetahuan*

Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat oleh masyarakat karena keputusan sendiri untuk mengatasi penyakit ringan. Swamedikasi banyak dilakukan oleh masyarakat pada umumnya karena memiliki kelebihan dapat mengurangi biaya dalam berobat, namun swamedikasi dapat menimbulkan rasa sakit yang lebih parah jika tidak dilakukan dengan tepat. Masyarakat membutuhkan pengetahuan untuk melakukan swamedikasi dengan tepat. Analgesik merupakan obat yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri ringan sampai sedang. Tujuan penelitian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat RT 03 RW 07 Kelurahan Penanggungan Kota Malang tentang Swamedikasi Obat Analgesik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 78 responden dengan kriteria responden laki-laki/ perempuan, usia 18-50 tahun, bersedia menjadi responden, pernah mengkonsumsi obat analgesik. Data diperoleh dengan penyebaran kuisioner yang mencakup 4 Variabel. Variabel Swamedikasi dengan nilai 65% (cukup), variabel Indikasi Obat dengan nilai 80% (baik), variabel Aturan Pakai dengan nilai 81% (baik), dan variabel Efek Samping Obat 67% (cukup). Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 73% yang dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi obat analgesic dalam kategori Cukup Baik.

ABSTRACT

Shinta, Adjie. 2024., *Level of Community Knowledge in RT 03 RW 07, Penanggungan Subdistrict, Malang City regarding Self-Medication of Analgesic Drugs*. Scientific papers. Politeknik Kesehatan Putra Indonesia Malang.

Supervisor: Fitri Eka Lestari, S.Gz, M.Biomed.

Keywords: *analgesics, self-medication, level of knowledge*

Self-medication is the selection and use of drugs by people based on their own decision to treat minor illnesses. Self-medication is widely used by people in general because it has the advantage of reducing costs for treatment, but self-medication can cause more severe pain if not done properly. People need knowledge to carry out self-medication appropriately. Analgesics are drugs that can be used to treat mild to moderate pain. The aim of this research was to measure the level of knowledge of the people of RT 03 RW 07, Penanggungan Subdistrict, Malang City regarding Self-Medication of Analgesic Drugs. This research is a descriptive research. The total sample was 78 respondents with the criteria being male/female respondents, aged 18-50 years, willing to be respondents, and had ever taken analgesic drugs. Data was obtained by distributing a questionnaire which included 4 variables. The Self-Medication variable has a value of 65% (sufficient), the Drug Indication variable has a value of 80% (good), the Rules for Use variable has a value of 81% (good), and the Drug Side Effects variable has a value of 67% (fair). The average value obtained was 73%, which means that the level of public knowledge regarding self-medication of analgesic drugs is in the quite good category.

PENDAHULUAN

Pemakaian obat banyak sekali digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Pengertian obat itu sendiri merupakan bahan yang hanya dengan takaran tertentu dan penggunaan yang tepat dapat dimanfaatkan untuk mencegah penyakit, menyembuhkan serta memelihara kesehatan (Anggraeni Budhi Pratiwi, 2020). Oleh karena itu, pada saat sebelum penggunaan obat harus diketahui sifat dan cara pemakaian agar penggunaannya tepat dan aman. Informasi tentang obat, utamanya obat bebas dan bebas terbatas dapat diperoleh dari etiket atau brosur yang menyertai obat tersebut. Apabila pasien kurang memahami isi informasi dalam etiket atau brosur obat, dianjurkan untuk menanyakan pada tenaga kesehatan. (Afif, 2015)

Nyeri dapat menjadi suatu masalah jika rasa nyeri tersebut tidak segera diobati, sehingga penyakit menjadi berkepanjangan dan dapat merugikan penderita. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan masyarakat untuk meringankan rasa nyeri tersebut supaya dapat berkurang. Bahkan sampai hari ini pengaruh nyeri atau rasa sakit adalah penyebab utama pasien menemui dokter untuk pengobatan. (Afif, t.t., 2015)

Obat Analgesik atau yang sering juga disebut obat penghalang rasa nyeri tanpa

menghilangkan kesadaran. Efek samping obat ini antara lain dapat menimbulkan hipersensitivitas pada beberapa orang tertentu seperti iritasi saluran cerna. *Nonsteroid Anti-Inflammatory Drugs (NSAID)* adalah obat-obat yang sering digunakan sebagai obat untuk mengatasi nyeri yang bersifat ringan hingga sedang, serta sebagai anti inflamasi pada pasien (Risnomarta dkk., 2015)

Usaha masyarakat menjaga kesehatannya sendiri tanpa adanya diagnosis dari dokter dan tidak menggunakan resep maupun berkonsultasi dengan kesehatan disebut *swamedikasi* (Risma Sakti Pambudi, 2022). Hal tersebut sering dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan yang muncul pada penyakit ringan yang dialami oleh banyak masyarakat, seperti demam, pusing, batuk pilek, diare dan lain-lain (Risma Sakti Pambudi, 2022). Obat yang dapat dilakukan secara swamedikasi terdiri dari obat bebas dan obat bebas terbatas.

Pelaksanaan swamedikasi diawali oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri sudah cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan Tenaga Teknis Kefarmasian (Risma Sakti Pambudi, 2022). Masyarakat sering kali kurang tepat dalam memilih obat untuk mengatasi rasa sakit yang dialami, karena masyarakat mendapatkan informasi obat dari lingkungan, iklan, maupun berbagai macam media sosial saat ini. Dalam

menerapkan swamedikasi perlu adanya pengetahuan tentang penggunaan sesuai syarat – syarat yang harus diketahui setiap individu sebelum melakukan swamedikasi. Pemilihan obat swamedikasi harus tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis (Suryono dkk., 2019).

Pelaksanaan yang tidak rasional pada penggunaan obat analgesik secara swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri, penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena informasi bias, pemborosan waktu dan biaya (A. K. Wardani dkk., 2022). Ada resiko dari swamedikasi obat analgesik tanpa berkonsultasi ke dokter seperti dosis penggunaan yang berlebih dan resiko efek samping yang ditimbulkan.

Dalam melakukan swamedikasi obat analgesik, kondisi pasien juga harus diperhatikan dengan baik. Seperti pasien dengan diet gula, ibu hamil dan menyusui, usia bayi dan anak dibawah umur 6 tahun, pasien dengan riwayat sakit lambung, gagal ginjal dan penyakit jantung (Ilmi dkk., 2021). Resiko melakukan swamedikasi obat analgesik tanpa berkonsultasi ke dokter atau tenaga medis terkait dapat menyebabkan efek samping yang jarang diketahui oleh pasien sebelum memilih obatnya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh lestari penggunaan obat dikalangan masyarakat yaitu 76% tidak rasional (Lestari, 2014) Diantara obat obatan yang dipilih kebanyakan mengandung lebih dari satu zat aktif untuk meringankan gejala nyeri sedangkan gejala tersebut belum tentu dialami oleh tiap responden / masyarakat. Atas beberapa resiko yang telah disebutkan, peneliti memiliki keinginan untuk mencari informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat di RT 03 RW 07 Kelurahan Penanggungan tentang swamedikasi obat analgesik. Pengetahuan pasien yang baik akan obat yang dikonsumsi akan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengobatan yang dijalani, hal ini juga dapat memaksimalkan pengobatan pasien.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RT 03 RW 07 Kelurahan Penanggungan Kota Malang mengenai swamedikasi obat analgesik. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap terakhir. Tahap persiapan meliputi

menentukan jumlah sampel dari populasi yang akan diambil dan menyusun kuisioner. Tahap pelaksanaan adalah melakukan kunjungan pada masyarakat RT 03 RW 07 Kelurahan Penanggungan Kota Malang yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian serta melakukan wawancara singkat. Tahap terakhir yaitu analisa data dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di RT 03 Rw 07 Kelurahan Penanggungan Kota Malang, untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Swamedikasi Obat Analgesik . Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner yang diberikan kepada 78 orang warga. Hasil penelitian ini berupa uji instrument, data demografi responden, data tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Swamedikasi Obat Analgesik.

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, setiap butir pertanyaan pada kuisioner harus

diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui kevalidannya. Uji ini menggunakan alat bantu *Software SPSS Versi 16.00 For Windows* . Kuisioner diujikan kepada 20 orang warga dengan taraf kesalahan 5%. Dari hasil uji validitas tersebut diperoleh nilai r hitung $> r$ table (0,444) untuk 10 butir pertanyaan pada kuisioner. Berdasarkan pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji penelitian selanjutnya. Hal ini bisa dilihat dari nilai r hitung tiap butir pertanyaan yang nilainya lebih besar dari nilai r table 0,444.

Kuisioner dilakukan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* pada uji reabilitas $>0,6$. Berdasarkan hasil uji reabilitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* $>0,6$ yaitu 0,753. Maka variable dalam penelitian ini dinyatakan reliabel .

Pada hasil yang telah diambil diputuskan data demografi responden sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Demografi Responden

Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki - Laki	34	44%
	Perempuan	44	56%
Total		78	100%
Usia	18 - 28 th	12	15%
	29 - 39 th	29	37%
	40 - 50 th	37	48%
Total		78	100%
Pendidikan Terakhir	SD	7	9%
	SMP	14	18%
	SMA	41	53%
	Perguruan Tinggi	16	20%
Total		78	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang didapatkan, Perempuan mendominasi penelitian ini yaitu sebanyak 44 orang responden (56%). Responden tersebut juga terbagi menjadi beberapa rentang usia, dengan usia 40-50 tahun mendominasi sebanyak 37 orang responden (47%). Sedangkan untuk Pendidikan terakhir responden paling tinggi

adalah SMA / Sederajat yaitu sebanyak 41 orang responden (53%).

Tabel 4.5 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Sub Variabel Swamedikasi Obat Analgesik

Item	Sub Variabel	Total Skor	Persentase
1	Swamedikasi	51	65%
2		51	
3	Indikasi Obat	64	80%
4		61	
5	Aturan Pakai	58	81%
6		69	
7		61	
8		65	
9	Efek Samping Obat	55	67%
10		49	

Hasil dari kategori pada tiap sub variabel didapatkan dengan menjumlahkan total skor benar dibagi dengan jumlah total responden pada tiap sub variabel tersebut kemudian dikalikan dengan 100%. Berdasarkan hasil dari perhitungan tabel distribusi tersebut, dapat diketahui tingkat pengetahuan masyarakat Rt 03 RW 07 Kelurahan

Penanggungan Kota Malang berdasarkan 4 sub variabel yaitu swamedikasi, indikasi obat, aturan pakai, dan efek samping obat dengan presentase rata” 73%. Dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RT 03 RW 07 Kelurahan Penanggungan Kota Malang termasuk dalam kategori Cukup Baik.

Tabel 4.6 Kriteria Tingkat Pengetahuan Responden

Kriteria tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Baik	43	55%
Cukup Baik	23	30%
Kurang Baik	12	15%
Total	78	100%

Berdasarkan data diatas diketahui dari 78 responden yang berpengetahuan Baik sejumlah 43 dengan presentase 55%. Responden dengan pengetahuan Cukup Baik sejumlah 23 dengan presentase 30%, dan

responden dengan pengetahuan Kurang Baik sejumlah 12 dengan presentase 15%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RT 03 RW 07 Kelurahan Penanggungan Kota Malang terhadap swamedikasi obat analgesik termasuk dalam kategori Cukup Baik yaitu sebesar 73%.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, A. (t.t.). *Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Surakarta*.

Agatha, E. D. (t.t.). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Demam Di Sosial Media*.

Agrisa, R. (t.t.). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Di Rt 03 Rw 05 Kelurahan Jatihandap*.

Aini, S. R., Puspitasari, C. E., & Erwinayanti, G. A. P. S. (2019). Alih Pengetahuan Tentang Obat Dan Obat Tradisional Dalam Upaya Swamedikasi Di Desa Batu Layar Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan dan*

- Pengabdian Masyarakat*, 2(4).
<https://doi.org/10.29303/jppm.v2i4.1481>
- Anggraeni Budhi Pratiwi, D. (2020). Penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu): Gema Cermat Dan Pelatihan Tentang Obat Keluarga Di Kotagede Yogyakarta: The Correct Use Of Medicines (Dagusibu) : Echo Features And Training On Family Medicine In Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(1), 1–5.
<https://doi.org/10.33023/jpm.v7i1.662>
- Angkejaya, O. W. (2018). OPIOID. *Molucca Medica*, 79–95.
<https://doi.org/10.30598/molmed.2018.v11.i1.79>
- Ayu, B. R., & Harista, J. (2023). Pengaruh Masase Effleurage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5414–5424.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19521>
- Batubara, J., Marbun, J., Samosir, H. T. G., & Galingging, K. (2022). Pemanfaatan Terapi Musik sebagai Pengobatan Alternatif Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai. *Panggung*, 31(4).
<https://doi.org/10.26742/panggung.v31i4.1788>
- Datu, M. D., & Prasetyadhi, J. (2021). Kanabis dan Penggunaannya dalam Terapi Nyeri Kronis. *Majalah Anestesia & Critical Care*, 39(2), 105–116.
<https://doi.org/10.55497/majaneستيرicar.v39i2.203>
- Fadhalna, N., & Kep, S. (t.t.). *Asuhan Keperawatan Tn. J Usia 22 Tahun Dengan Diagnosa Intoksikasi Opiat*.
- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan dan*

Kesehatan, 12(2), 66–74.
<https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.158>

Feli, F., Pratiwi, L., & Rizkifani, S. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Terhadap Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2), 275–286.
<https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14027>

Handini, M. C., Ketaren, S. O., & Dakhi, R. A. (2021). *Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat Dengan Metode Cbia. 2.*

Haryani, S. (2018). Penatalaksanaan Nyeri Kepala pada Layanan Primer. *Callosum Neurology*, 1(3).
<https://doi.org/10.29342/cnj.v1i3.16>

Haq, R. A. (t.t.). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgetik Pada Mahasiswa Non Medis Di Ciparay Kabupaten Bandung.*

Hidayati, Y. (2019). Pengaruh Metode Hafalan Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren

Daarul-Anba. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45–68.
<https://doi.org/10.47971/tjpi.v2i1.119>

Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), 21.
<https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.21-34>

Irawati, R., Rumi, A., & Parumpu, F. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Tadulako Di Kota Palu. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 350–361.
<https://doi.org/10.46799/jhs.v2i3.107>

Ivanca, M. L., Lestari, F., & Choesrina, R. (2023). Kajian Ketepatan “Dagusibu” Antibiotik Dimasyarakat Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Bandung Conference Series: Pharmacy*, 82–88.

<https://doi.org/10.29313/bcsp.v3i2.8152>

Jajuli, M., & Sinuraya, R. K. (t.t.). *Artikel Tinjauan: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Risiko Pengobatan Swamedikasi*. 16.

Kartikasari, R. I., & Nuryanti, A. (2016). *Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Punggung Ibu Hamil*.

Manikam, N. K., Rumi, A., & Parumpu, F. A. (2022). Gambaran Gambaran Pelayanan Swamedikasi Oleh Apoteker Di Kota Palu. *Acta Pharmaciae Indonesia : Acta Pharm Indo*, 9(2), 95.

<https://doi.org/10.20884/1.api.2021.9.2.5144>

Marhenta, Y. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Dusun Krajan Kedungjambe Singgahan Tuban. *Journal of Herbal, Clinical and*

Pharmaceutical Science (HERCLIPS), 3(01), 1.
<https://doi.org/10.30587/herclips.v3i01.3072>

Nuraeni, I. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Berdasarkan Karakteristik Di Kampung Sukamulya*.

Ocktavia, R. P. (t.t.). *Program Studi Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta September 2020*.

Octavia, D. R. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi yang Rasional di Lamongan. *Jurnal Surya*, 11(03), 1–8.
<https://doi.org/10.38040/js.v11i03.54>

Oktaviani, N. A. (t.t.). *Gambaran Peresepan Obat Analgetik Di Apotek K24 Gadobangkong Kabupaten Bandung Barat*.

Rahmi, U., Somantri, B., & Alifah, N. Y. N. (2016). Gambaran Pengetahuan Lansia Mengenai Senam Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi. *Jurnal Pendidikan*

Keperawatan

Indonesia, 2(1),

38.

<https://doi.org/10.17509/jpki.v2i1.2851>

Ramadani, K. R., Ramadhan, D., & Ibrahim, A. (2016). Karakteristik Dan Pola Penggunaan Obat Analgesik Nsaid Pada Pasien Pasca Operasi Di Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Proceeding of the 3rd Mulawarman*

Pharmaceuticals

Conferences,

53–63.

<https://doi.org/10.25026/mpc.v3i1.66>

Ranti, Y. P., Mongi, J., Sambou, C., & Karauwan, F. (2021). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek M Manado. *Biofarmasetikal Tropis*, 4(1), 80–87. <https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v4i1.312>

Retnawati, H. (t.t.). *Teknik Pengambilan Sampel*.

Risma Sakti Pambudi. (2022a). Edukasi Pengobatan Swamedikasi Batuk Flu Pada Anak. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66–70. <https://doi.org/10.55784/jompaa bdi.Vol1.Iss2.96>

Risma Sakti Pambudi. (2022b). Edukasi Pengobatan Swamedikasi Batuk Flu Pada Anak. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66–70. <https://doi.org/10.55784/jompaa bdi.Vol1.Iss2.96>

Risnomarta, S. D., Arnelis, A., & Ernawati, E. (2015). Hubungan OAINS pada Pengobatan Dismenorea dengan Kejadian Dispepsia pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2).

<https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.264>
Sahana, S. (t.t.). *Universitas Pancasakti Tegal*.

Sepriani, R.-. (2019). Pelatihan Swamedikasi Dalam Rumah

- Tangga Di Kelurahan Tarantang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–59.
<https://doi.org/10.24036/jba.v1i1.17>
- Sholiha, S., Fadholah, A., & Artanti, L. O. (2019). *Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu*.
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai COVID-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 76–87.
<https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6809>
- Suryono, R. R., Nurhuda, Y. A., & Ridwan, M. (2019). Analisis Perilaku Pengguna Sistem Informasi Pengetahuan Obat Buatan Untuk Kebutuhan Swamedikasi. *Jurnal Teknoinf o*, 13(1), 1.
<https://doi.org/10.33365/jti.v13i1.134>
- Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai Covid-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 76–87.
<https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6809>
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai COVID-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 76–87.
<https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6809>
- Walujo, D. S., Farida, U., & Kusuma, R. D. A. (2022). Pengaruh Iklan Terhadap Pola Pemilihan Obat Antipiretik Secara Swamedikasi Pada Anak Usia 5- 11 Tahun Di Desa Bogo Kecamatan Nganjuk. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 9(2), 88.
<https://doi.org/10.56710/wiyata.v9i2.616>
- Wardani, A. K., Wahid, A. R., & Ittiqo, D. H. (2022). Sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat) pada masyarakat di Desa Gunungsari. *INDRA:*

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 52–54.
<https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.172>

Wardani, N. E. K., Irawati, D., & Wayanti, S. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. *Pamator Journal*, 12(1).
<https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5172>

Wardani, N. P. (t.t.). *Manajemen Nyeri Akut*.

Wita Oileri Tikirik, Megawati, & Andi Nursanti. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Stikes Andini Persada Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep. *Inhealth : Indonesian Health Journal*, 1(1), 48–55.
<https://doi.org/10.56314/inhealth.v1i1.24>

